

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yakni bangsa yang sedang dalam proses pembangunan. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam yang dimiliki, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Dengan kata lain pendidikan adalah pilar utama atau tiang bagi suatu bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Maksud dari pernyataan tersebut ialah pendidikan itu merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang pelaksanaannya terencana dan terprogram yang pelaksanaannya dapat berupa pendidikan formal di sekolah dan non-formal di luar lingkungan sekolah yang berlangsung seumur hidup untuk bekal di kemudian hari untuk meningkatkan kemampuan individunya.

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Radjagrafindo Persada, 2008), h. 11.

Menurut Longman bahwasannya “*Education the process of learning of the knowledge that you get in school and collage*”.² Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pendidikan adalah suatu proses belajar seorang individu yang dilakukan di sekolah ataupun bangku perkuliahan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Penny Hands and Patricia bahwasannya “*Education is the teaching that you get at school and university*”.³

Dalam konsep ajaran agama Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di muka bumi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surah al-Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ط
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam sangat memperhatikan pendidikan, salah satunya dengan menganjurkan umatnya untuk menghadiri majelis-majelis ilmu untuk menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa

²Longman, *Active Study Dictionary* (England: New Edition, 1998), h. 208.

³Penny Hands and Patricia Marshall, *An Active Learning Dictionary* (Singapore: Learners Publishing, 2003), h. 112.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Creative Media Crop, 2011), h. 543.

memang benar pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang harus diperhatikan dan dikembangkan terus menerus.

Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut berkembang pesat dan memadai. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa, maka diperlukan tenaga pendidik yang handal dan profesional di bidangnya masing-masing. Tenaga pendidik yang berkualitas dan ahli di bidangnya akan mampu membentuk generasi-generasi bangsa yang cerdas, berilmu pengetahuan yang luas, kreatif dan berbudi pekerti luhur.

Guru merupakan faktor kunci dan menjadi ujung tombak seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Mereka merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.⁵ Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang telah dijalankan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik minat serta memotivasi peserta didik untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Metode pemberian pekerjaan rumah (PR) menjadi salah satu strategi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pemberian pekerjaan rumah (PR) dinilai mampu membiasakan dan merangsang peserta didik giat belajar di rumah dan mengisi waktu luang mereka sehingga mengurangi dampak negatif dari lingkungan peserta didik.

⁵Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

Pekerjaan rumah (PR) adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan guru kepada peserta didik baik itu dalam bentuk tertulis ataupun lisan yang harus dikerjakan di luar jam sekolah (terutama di rumah) yang berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep dan memberikan pengembangan.

Pemberian pekerjaan rumah (PR) oleh guru dilatarbelakangi bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap atau memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas, sehingga peserta didik memerlukan waktu dan kesempatan lebih banyak. Oleh karena itu melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) peserta didik akan dapat mengatur waktunya sendiri untuk berlatih mengerjakan berbagai soal atau memperdalam materi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran menjadi semakin sempurna.

Selain itu pekerjaan rumah (PR) diberikan karena materi pelajaran di sekolah terlalu banyak sedangkan waktu yang digunakan sedikit. Artinya, banyaknya materi pelajaran dengan waktu yang tersedia kurang seimbang, sehingga menyebabkan peserta didik kewalahan dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Maka dari itu metode pemberian pekerjaan rumah (PR) inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

Pemberian pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik kadang menimbulkan dilema antara perlu atau tidak perlu. Banyak peserta didik menganggap pekerjaan rumah (PR) sebagai pekerjaan yang tidak begitu penting. Karena memang dalam sistem pendidikan nasional bobot persentase nilai pekerjaan rumah (PR) sangat rendah. Nilai pekerjaan rumah (PR) yang rendah tersebut dapat diatasi dengan nilai

ujian semester yang tinggi. Bahkan sempat ada wacana penghapusan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah karena dinilai tidak perlu bahkan justru berdampak buruk bagi peserta didik.

Bagi peserta didik yang rajin, mereka akan menerima pekerjaan rumah (PR) dengan senang hati, karena mereka merasa tertantang dan termotivasi untuk terus mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas. Berbeda dengan peserta didik yang malas, mereka menganggap pekerjaan rumah (PR) adalah suatu hal yang membosankan dan tidak memiliki manfaat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mendapatkan tugas pekerjaan rumah (PR) dari sekolah dalam jumlah yang terlalu banyak. Hal ini membuat peserta didik dipaksa untuk menangani beban kerja yang tidak seimbang dengan tingkat perkembangan mereka, sehingga dapat menyebabkan tekanan yang signifikan terhadap peserta didik maupun orang tua.⁶

Sebenarnya pemberian pekerjaan rumah (PR) mempunyai banyak manfaat tetapi jika tidak digunakan secara tepat, pekerjaan rumah (PR) cenderung memberikan hal-hal negatif bagi peserta didik. Cara terbaik untuk menyikapi seberapa banyak pekerjaan rumah (PR) yang ideal untuk peserta didik pada dasarnya sama seperti ketika kita minum obat. Jika kita mengonsumsi obat terlalu banyak (tidak sesuai resep dari dokter) maka akan memberikan efek negatif bagi tubuh. Namun jika kita mengonsumsi obat dalam jumlah yang tepat, maka kita akan merasa lebih baik. Maka dari itu sangat penting bagi seorang guru untuk memerhatikan

⁶Rizky Candra Swari “*Terlalu Banyak PR Berdampak Buruk Bagi Anak*” <https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/dampak-banyak-pr-untuk-anak/> (diakses pada 7 Juli 2019, pukul 10:40).

prosedur-prosedur pemberian pekerjaan rumah (PR) yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik agar tidak menjadi beban bagi mereka.

Hal-hal di atas mendorong calon peneliti untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Dampak Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana dampak pemberian pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui dampak pemberian pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian akan berguna untuk hal sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik dan calon pendidik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti khususnya dan mahasiswa pada umumnya, diharapkan dapat menjadi rujukan yang berguna sebagai calon pendidik.

1.4.2.2 Bagi pendidik, dapat dijadikan masukan untuk perbandingan guna menambah ilmu pengetahuan mengenai dampak pemberian pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik.

1.4.2.3 Diharapkan dapat memberikan referensi dan inspirasi untuk penelitian yang sejenis.